

**PENERAPAN STRATEGI *FIRINGLINE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS VIII MATERI
MEMAHAMI TEKS BERITA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**EVITA ROSA
NIM F11410026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

PENERAPAN STRATEGI *FIRINGLINE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT

BELAJAR SISIWA KELAS VIII MATERI MEMAHAMI TEKS BERITA

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**EVITA ROSA
NIM F11410026**

Disetujui Oleh

Pembimbing Pertama,



**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002**

Pembimbing Kedua,



**Henny Sanulita, M.Pd.
NIP 198209222006042002**

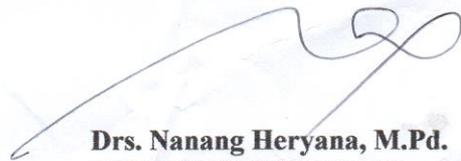
Mengetahui

Dekan FKIP Untan,



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan PBS,



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 196107051988101001**

PENERAPAN STRATEGI *FIRINGLINE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MATERI MEMAHAMI TEKS BERITA

Evita Rosa, Agus Wartiningsih, Henny Sanulita

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

e-mail: evitarosa89@gmail.com

Abstract

The title of this research is the application of Firingline strategy to increase student interest in class VIII B on the material to understand the text in SMP Islam Tazkiyah news Pontianak. This type of research is the Classroom Action Research (CAR) has been conducted in two cycles. Descriptive and qualitative terms. The research was conducted in SMP Islam Tazkiyah Pontianak, the research subjects are subjects Indonesian teachers and students of class VIII B is 31 students consisting of 22 women and 9 men. classroom action research procedure there are four steps: planning, implementation, observation, and reflection. The data in this study were obtained using a questionnaire. Data collection tools in this study is in the form of tools such as cameras, observation sheets and documentation on the results of the learning process using a strategy of ongoing Firingline. Results obtained from these studies that the planning is already well underway, because teachers use lesson plans in accordance with curriculum guidelines.

Keywords: Strategy Firingline, Interest in Learning,

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Menurut Slameto (2010:180), minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2016 terhadap siswa kelas VIII B SMP Islam Tazkiyah

Pontianak menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan malu bertanya jika kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Rendahnya minat belajar Bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, antara lain 1) siswa kurang memahami materi Bahasa Indonesia, 2) suasana pembelajaran di kelas kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas serta menyebabkan siswa malas untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini terjadi karena suasana pembelajaran yang kaku dan kurang menarik sehingga membuat siswa kurang berminat untuk belajar,

siswa terlihat kurang antusias dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa malas untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru di kelas bahkan siswa terlambat dan enggan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru materi memahami teks berita.

Kemampuan membaca yang perlu dikembangkan bagi siswa adalah kemampuan membaca intensif, terutama membaca teks berita. Membaca teks berita sangat penting karena arus informasi yang semakin cepat membuat siswa harus dapat mengikuti perkembangannya. Tidak hanya dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan yang pesat. Sering terjadi, ketika membaca surat kabar hanya untuk membaca hal-hal besar yang penting. Hanya melihat sekilas tanpa membaca secara lebih mendetail. Padahal, tidak menutup kemungkinan informasi detail juga diperlukan. Sebab, dengan membaca hal-hal detail akan menambah pemahaman siswa terhadap berita tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Nopember 2016 terhadap proses pembelajaran di kelas VIII B dapat dikatakan bahwa, dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, yang dilaksanakan oleh guru masih sangat dominan menggunakan metode ceramah, guru masih cenderung mendikte dan siswa mencatat apa yang dikatakan oleh guru bahkan waktu belajar banyak mereka habiskan untuk mencatat. Guru terlihat kaku dalam mengembangkan strategi strategi dan model pengajaran. Tidak itu saja, guru yang bersangkutan juga belum mampu mengolah kelas dengan baik.

SMP Islam Tazkiyah Pontianak merupakan satu di antara sekolah menengah yang bernuansa Islam. Prestasi akademik sekolah ini masih dirasa

kurang jika dibanding dengan prestasi non-akademiknya. Hal ini bisa dikarenakan 1) motivasi yang dimiliki siswa masih kurang, karena sebagian siswa kurang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya sendiri, 2) minat dalam diri siswa atau perhatian siswa juga masih kurang, hal ini bisa disebabkan karena siswa merasa tidak membutuhkan materi tersebut, 3) pemahaman guru terhadap setiap individu siswa masih kurang, 4) fasilitas yang dimiliki sekolah ini kurang lengkap untuk ukuran sekolah berstandar nasional. Contohnya sekolah ini belum memiliki laboratorium matematika, serta alat yang membantu dalam proses belajar seperti LCD/OHP. Setiap kelas belum terdapat LCD/OHP yang dapat digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi pelajaran, 5) siswa masih menjadi objek dalam proses pembelajaran di kelas. Seharusnya siswa menjadi subjek dalam pembelajaran, maksudnya siswalah yang menjadi pelaku kegiatan belajar karena mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar.

Permasalahan tersebut di atas, perlu diadakan suatu tindakan perbaikan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan strategi *Firingline*. Dipilihnya strategi ini sebagai alternatif pemecahan masalah yang dilandasi beberapa argumentasi. Alasan mendasar strategi ini tepat digunakan untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga peneliti dan guru sepakat untuk bekerjasama dalam melaksanakan perbaikan dengan mengadakan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Strategi aktif tipe *Firingline* ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Tipe strategi pembelajaran aktif sangat banyak, satu diantaranya adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Firingline*. Strategi pembelajaran aktif tipe *Firingline* adalah format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti *testing* dan bermain peran.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi *Firingline* di antaranya: Penelitian Sholihah (2009) dengan judul “Penerapan Strategi *Active Learning Type Firingline* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif pada Materi Pokok Peranan Manusia di dalam Ekosistem Siswa Kelas VII A SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa strategi *active learning* tipe *Firingline* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMP PIRI Ngaglik Sleman. Penelitian yang dilakukan Oktiani (2013) dengan judul “Penerapan Strategi *Firingline* Yang Dimodifikasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Kimia Di Kelas X TPMI SMKN 2 Kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya strategi pembelajaran aktif tipe *Firingline* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau sebagaimana adanya” (Nawawi, 2010:67). Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII B berjumlah 31 siswa yang terdiri dari perempuan 22 orang dan 9 orang laki-laki. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK atau *Classroom Action Research*). Zulfadrial, (2012:187) mendefinisikan “penelitian tindakan kelas adalah prosedur penelitian dengan tindakan substantif yang dilakukan oleh guru secara kemitraan dengan melibatkan orang lain melalui refleksi diri untuk memperbaiki situasi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 merupakan pelaksanaan awal penelitian minat belajar siswa menggunakan strategi *Firing Line*. Tindakan siklus 1 terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, meliputi pembuatan RPP. Pelaksanaan, meliputi kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB bersamaan tanda bel masuk kelas dibunyikan. aspek yang diamati pada kegiatan pendahuluan pertama guru memeriksa kesiapan siswa, kedua guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa, ketiga guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan pelajaran sebelumnya. Kegiatan inti meliputi guru mengenalkan materi tentang berita. Setelah materi selesai disampaikan, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok sesuai dengan presensi agar pembentukan kelompok cepat dan mudah. Setelah terbentuk kelompok guru menginstruksikan untuk duduk berhadapan sesuai dengan prosedur *Firing Line*. Guru membagi setiap kelompok menjadi dua bagian., sebagian siswa menjadi siswa X dan sebagian lagi menjadi siswa Y. setiap siswa X diberikan kartu soal untuk ditanyakan kepada siswa Y, siswa Y bertugas menjawab pertanyaan dari siswa X. kemudian siswa Y bergeser ke kiri selanjutnya menjawab pertanyaan dari siswa X yang lain dalam kelompoknya. Setelah itu berganti peran dengan paket soal yang berbeda. Setelah semuanya selesai siswa X dan Y bergabung kembali untuk mendiskusikan kartu soal yang tidak terjawab, kemudian menjelaskan teman yang belum jelas dalam kelompoknya, dapat pula bertanya kepada guru apabila belum paham.

Guru mengawasi jalannya tanya jawab dan diskusi kelompok, serta menjawab apabila terdapat pertanyaan dari siswa yang belum paham. Guru juga mengarahkan siswa untuk saling bekerja sama agar sesi tanya jawab selesai tepat waktu, dan sesi diskusi berjalan efektif. Sesi diskusi diakhiri dan dilanjutkan dengan post test, post test berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Guru mengawasi jalannya post test supaya siswa mengerjakan sendiri dan tidak menyontek. setelah post test

selesai dan guru menginstruksi kepada siswa untuk mengumpulkan kembali. Kemudian pengamatan hasil tes kemampuan memahami teks berita siklus 1 setelah menggunakan strategi *Firing Line* dapat dikemukakan sebagai berikut. Terdapat 31 siswa, keterangan sangat tinggi: 80-100, sedang: 70-79, kurang 60-69. Berdasarkan hasil tes siswa terhadap pemahaman siswa memahami teks berita memperoleh nilai rata-rata jumlah (N: nilai siswa) dibagi jumlah (n: jumlah siswa). $2364:31=76,28$. yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan berdasarkan perhitungan angket terhadap minat belajar siswa siklus 1 mencapai nilai 61,03. Jika diinterpretasikan dengan tabel distribusi frekuensi maka minat belajar siswa berada kategori cukup tinggi.

Observasi

pada awal pembelajaran, siswa belum dapat berkonsentrasi penuh, hal ini dikarenakan beberapa orang siswa terlambat masuk kelas sehingga memecah perhatian siswa lain. Pada saat penyampaian materi terdapat beberapa orang siswa yang duduk dibngku belakang asik mengobrol. hal ini mengakibatkan kondidi kelas kurang kondusif. Guru mengalami kesulitan dalam mengotrol kelas kaena dari awal terlihat konsentrasi siswa tidak penuh. Guru juga masih terlihat ragu dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan metode *Firing Line* sehingga saat siswa dibagi kedalam kelompok dan mulai bekerja dalam kelompok sebagian besar siswa terlihat bingung dengan instruksi yang diberikan oleh guru, hal ini memakan waktu lama untuk mengondidikan siswa sesuai dengan prosedur *Firing Line*. kerjasama siswa pada siklus 1 ini terlihat belum optimal, siswa masih kurang peduli terhadap teman 1 kelompoknya yang elum paham. Siswa tidang mau mendorong siswa lain dalam satu kelompok untuk

bersemangat melaksanakan instruksi. Merka juga kurang menghargai teman yang berusaha untuk menjelaskan maksud dari permainan. Selain itu kerjasama yang kurang optimal ini mengakibatkan pelaksanaan sesi tanya jawab memakan waktu lama. Hal ini mengakibatkan sesi tanya jawab yang seharusnya terlaksana dua putaran (10 soal) hanya terlaksana satu putaran (5 soal).

Hasil Penelitian Siklus 11

Perencanaan pada siklus 11 meliputi: pembuatan skenario pembelajaran yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didalamnya terkait persiapan materi yang akan dilaksanakan melalui media berupa alat peraga dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V111 pada materi berita.

Pelaksanaan, meliputi kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB bersamaan tanda bel masuk kelas dibunyikan. Aspek yang diamati pada kegiatan pendahuluan pertama guru memeriksa kesiapan siswa, kedua guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa, ketiga guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan pelajaran sebelumnya. Kegiatan ini meliputi guru mengenalkan materi tentang berita. Setelah materi selesai disampaikan, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok sesuai dengan presensi agar pembentukan kelompok cepat dan mudah. Setelah terbentuk kelompok guru menginstruksikan untuk duduk berhadap-hadapan sesuai dengan prosedur *Firing Line*. Guru membagi setiap kelompok menjadi 2 bagian. Sebagian siswa menjadi siswa X dan sebagian lagi menjadi siswa Y. Setiap siswa X memberikan kartu soal untuk ditanyakan kepada siswa Y, siswa Y bertugas menjawab pertanyaan dari siswa X. Kemudian siswa Y bergeser

kekiri selanjutnya menjawab pertanyaan dari siswa X yang lain dalam kelompoknya. Setelah itu berganti peran dengan paket soal yang berbeda. Setelah semuanya selesai siswa X dan Y bergabung kembali untuk mendiskusikan kartu soal yang tidak terjawab, kemudian menjelaskan teman yang belum jelas, dalam kelompoknya, dapat pula bertanya kepada guru apabila belum paham.

Guru mengawasi jalannya tanya jawab dan diskusi kelompok, serta menjawab apabila terdapat pertanyaan dari siswa yang belum paham. Guru juga mengarahkan siswa untuk saling bekerja sama agar sesi tanya jawab selesai tepat waktu, dan sesi diskusi berjalan efektif. Sesi diskusi diakhiri dan dilanjutkan dengan post test, post test berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Guru mengawasi jalannya post test supaya siswa mengerjakan sendiri dan tidak menyontek. Setelah post test selesai dan guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan kembali. Kemudian pengamatan hasil tes kemampuan memahami teks berita pada siklus 11 setelah menggunakan strategi *Firing Line* sebagai berikut. Jumlah siswa 31 siswa keterangan sangat tinggi: 80-100, sedang: 70-79, kurang: 60-69. Berdasarkan hasil tes siswa terhadap pemahaman siswa memahami teks berita memperoleh nilai rata-rata jumlah (N : nilai siswa) dibagi jumlah (n : jumlah siswa). $2484:31=80,13$ yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan berdasarkan perhitungan angket terhadap minat belajar siswa siklus 11 mencapai nilai 82,37. Jika diinterpretasikan dengan tabel distribusi frekuensi maka minat belajar siswa berada kategori sangat tinggi.

Observasi

Pada awal pembelajaran suasana kondusif karena siswa sudah berada didalam kelas sebelumnya, sehingga siswa tidak ada yang terlambat. Keadaan

seperti ini memudahkan guru untuk mengondisikan kelas dan mengarahkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus 11 ini, guru sebagai pelaksana tindakan sudah terlihat optimal dalam menyampaikan materi dan melaksanakan strategi *Firing Line*. Guru mampu mengarahkan siswa dengan baik pada saat pembentukan kelompok, sesi tanya jawab, dan sesi diskusi. Guru juga mampu mengelola waktu dengan baik sehingga langkah-langkah dalam metode berjalan lancar. Pada siklus 11 siswa sudah terbiasa dengan metode *Firing Line*. Sebagian besar siswa bekerja sama dengan baik dalam pembelajaran, baik saat diskusi dalam kelompok maupun sesi tanya jawab. Siswa tidak lagi bekerja sebagai individu, melainkan saling membantu. Siswa yang sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru sudah mau menyerahkan kepada siswa yang belum paham. Mereka terlihat semakin berani dalam menyampaikan pendapat dihadapan teman lainnya. Selain itu siswa juga terlihat saling menghargai, mereka bersedia mendengarkan dan memberikan tanggapan kepada teman yang berpendapat, sehingga pembelajaran pada siklus 11 ini dapat berjalan maksimal. Penerapan strategi *Firing Line* yang berjalan lancar dan kerjasama yang optimal pada siklus 11 mengakibatkan sesi tanya jawab berjalan dengan cepat dan tepat waktu. Pada sesi tanya jawab siklus 11 ini berjalan sesuai dengan perencanaan yaitu dua putaran (5 soal), hal ini tidak terlaksana dengan optimal pada siklus 11.

Pembahasan Perencanaan

Langkah perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan strategi

Firing Line pada siklus 1 sudah terlaksana namun masih perlu perbaikan. Sedangkan pada siklus 11 sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan

Penerapan strategi *Firing Line* untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada siklus 1 belum optimal. Hal ini terbukti dari hasil obserfasi yang menunjukkan bahwa tiga indikator aktivitas belajar siswa belum berhasil, dan rata-rata akrifitas belajar siswa pada siklus 1 yaitu 58,05 %. Pada siklus 2 menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengondisikan siswa dengan baik. Saat menyampaikan peraturan dan instruksi mengenai metode *Firing Line* sudah jelas. Guru juga sudah mampu mengelola waktu dengan baik sehingga sesi tanya jawab berjalan dua putaran sesuai dengan perencanaan. Selain itu kerjasama siswa juga lebih terlihat dan meningkat dari pada siklus 1. Siswa tidsk lagi bekerja secara individu, melainkan saling membantu, siswa yang sudah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru sudah mau menjelaskan kepada siswa yang belum paham. Mereka terlihat semakin berani dalam menyampaikan pendapat dihadapan teman lainnya.

Penutup

Pemberian evaluasi dapat meningkatkan pemahaman anak, dapat mengetahui keefektifan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung dan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Pemberian evaluasi sebaiknya sesuai dengan materi yang sedang dibahas atau berhubungan dengan materi yang sedang dibahas, sehingga pemahaman siswa akan ditambah.

Hasil siklus 1 tentang minat belajar siswa SMP Islam Tazkiyah Pontianak setelah diterapkan strategi *Firing Line* mencapai nilai 61,03. Jika diinterpretasikan dengan tabel distribusi

frekuensi maka minat belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi, namun perlu peningkatan. Hasil siklus 11 minat belajar siswa SMP Islam Tazkiyah Pontianak dengan diterapkan strategi *Firing Line* mencapai nilai 82,37. Jika diinterpretasikan dengan tabel distribusi frekuensi maka minat belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa SMP Islam Tazkiyah Pontianak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong sangat tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Firing Line* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi teks berita. Penerapan strategi *Firing Line* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V111 B pada materi memahami teks berita di SMP Islam Tazkiyah Pontianak sebagai berikut. Perencanaan sudah berjalan dengan baik, karena guru menggunakan RPP yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pelaksanaan siklus 1, keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dari nilai yang diperoleh yaitu 44 dengan presentase 62,85%, keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti baik. Hal tersebut dibuktikan dari nilai yang diperoleh yaitu 26 dengan presentase 86,66%, keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu 9 dengan presentase 60%.

Pelaksanaan siklus 11, keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dari nilai yang diperoleh yaitu 26 dengan presentase 86,66% dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan

pendahuluan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari nilai yang diperoleh yaitu 12 dengan presentase 80%.

Hasil pembelajaran menggunakan strategi *Firing Line* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V111 B / menggunakan strategi *Firing Line* pada materi memahami teks berita di SMP Islam Tazkiyah Pontianak siklus 1 mencapai nilai 51,35 sehingga kategori kurang, siklus 11 minat belajar mencapai nilai 80,13 sehingga kategori sangat tinggi.

Peningkatan minat belajar siswa kelas V111 B menggunakan strategi *Firing Line* pada materi memahami teks berita di SMP Islam Tazkiyah Pontianak minat belajar siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 61,03 dan meningkat pada siklus 11 memperoleh nilai rata-rata 82,37.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan didalam penelitian ini dan hasil analisis yang dilakukan peneliti sebagaimana telai di uraikan dalam laporan penelitian ini, maka dengan ini peneliti mengemukakan saran-saran kepada: Kepala Sekolah SMP Islam Tazkiyah Pontianak, peneliti menyarankan agar memberikan masukan kepada rekan-rekan guru yang ingin meningkatkan minat belajar siswanya, terutama yang terkait dalam penerapan strategi *Firing Line* dalam proses pembelajaran.

Bagi guru Bahasa Indonesia yang sedang menghadapi permasalahan tentang kemampuan berita siswa, peneliti menyarankan untuk menggunakan strategi *Firing Line* dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Nawawi, Hadari. 2010. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: PT. Gajahmada University Press.

Slameto, 2006. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuldafrial, 2012. **Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial**. Malang: Banyu Publishing.